Ekplorasi Potensi Desa Wisata Menggunakan Pendekatan *Geographic Information System* (GIS) di Pulau Lombok (Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Utara)

***I Putu Gede, Putu Ayu Pratiwi Duta Siwantari, Indrapati**
Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram
*iputugede@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
Exploration
Potential
Tourism village
Geographic Information System

ABSTRAK

Ekplorasi potensi desa wisata merupakan upaya memberikan gambaran lebih lengkap dan jelas tentang potensi yang dimiliki desa wisata di Kabupaten Lombok Utara Ekplorasi desa wisata dilakukan dalam upaya memperkaya kasanah keanekaragamam potensi yang dimiliki desa wisata di wilayah Lombok Utara Upaya explorasi yang dilakukan dilapangan mengalami tantangan yang cukup berat diakibatkan belum adanya komitmen yang kuat dari pemangku kepentingan,Tujuan penelitian ini untuk menemukan potensi baru desa wisata dengan pendekatan geografis information system (GIS) di Pulau Lombok. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode explorative Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik Probability Sampling jenis Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan melalui survei, observasi.dan explorasi Penentuan basis titik quadran menggunakan *google map* dan analisis data digunakan *geografi information sytem* (GIS) dan potensi desa wisata akan di analisis menggunakan *Locatioin Quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan basis kekuatan ragam potensi baru desa wisata, di kecamatan Bayan memiliki potensi baru dan kuat sebagai desa wisata pegunungan, dan desa di kecamatan Tanjung memiliki potensi baru dalam posisi yang kuat sebagai desa wisata pesisir, ragam potensi wisata baru yang dimiliki desa pegunungan dataran dan pesisir menunjukkan adanya keanekaragamam baik dari potensi alam, budaya maupun buatan, hal ini semakin memperkaya wialayah ini untuk mengembangkan potensi wisata berdasarkan potensi lokal yang kuat dengan dukungan kegiatan yang mengangkat komoditas lokal menjadi bagian dari produk wisata pedesaan dari masing-masing desa wisata sebagai keunggulan kompetitif desa rintisan, berkembang, maju dan mandiri

ABSTRACT

Exploration of the potential of tourist villages is an effort to provide a more completeand clear picture of the potential of tourist villages in North Lombok Regency. Exploration of tourist villages is carried out in an effort to enrich the potential diversity of tourist villages in the North Lombok region. Exploration efforts carried out in the field are experiencing quite serious challenges. Due to the lack of strong commitment from stakeholders, the aim of this research is to discover new potential for tourist villages using a geographic information system (GIS) approach on Lombok Island. This research approach uses an exploratory method. Determination of the sample in this research was carried out using the Stratified Random Sampling type Probability Sampling technique. Data was collected through surveys, observation and exploration. Determining the quadrant base points using Google Map and data analysis using geographic information system (GIS) and the potential of tourist villages will be analyzed using Locatioin Quotient (LQ). The results of the research show the strength base of a variety of new potential tourist villages, in Bayan sub-district has new and strong potential as a mountain tourism village, and villages in Tanjung sub-district have new potential in a strong position as coastal tourism villages, a variety of new tourism potentials in plain mountain villages and the coast shows diversity in both natural, cultural and artificial potential, this further enriches this region to develop tourism potential based on strong local potential with the support of activities that promote local commodities as part of the rural tourism product of each tourist village as an advantage. competitive start-up village, develop, progress and be independent.

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata era globalisasi menjadi salah satu alternative dari banyak kegiatan wisata inovatif yang berkembang dengan pesat, dalam upaya pemulihan ekonomi yang tidak baik=baik saja setelah dua tahun dilanda pandemic dan tidak berkesudahan. meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan daya saing merupakan komitmen yang harus ditangani oleh pemerintah Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan, memiliki potensi pengembangan industri pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dengan

dukungan *Penthahelik* melibatkan pemerintah, pengusaha, masyarakat, akademisi dan Media. Penelitian yang dilakukan Atik Rochaeni, dkk (2022) menunjukkan bahwa media dan komunitas memiliki peran yang strategis dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat hal ini terbukti dari berbagai upaya yang mereka lakukan untuk menyebarkan informasi kepariwisataan, menyebarkan informasi dan daya tarik dari curug-curug yang berada di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat telah sampai kepada sasarannya, dimana hasilnya adalah menarik wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dengan baik dilihat dari korelasi antar unsur model pentahelix. Pendapat yang lain juga mengatakan bahwa potensi wisata di Kota Pekanbaru dapat berkembang dengan pesat apabila seluruh stakeholder berkolaborasi Vani (2020), Nusa Tenggara Barat memiliki kawasan ekonomi khusus Mandalika sebagai salah satu dari lima kawasan super prioritas dalam pembangunan kepariwisataan nasional yang focus pada kegiatan sport tourism. Keberadaan kawasan Mandalika dengan sirkuit motor GP memberi inspirasi dan inovasi pengembangan sektor pariwisata lainnya sebagai pendukung kegiatan wisata termasuk desa wisata. Pulau Lombok dinobatkan sebagai tempat wisata terbaik di dunia 2025 oleh Travel Lemming sebagai destinasi terbaik dunia berpeluang besar mengembangkan *quality tourism* yang menawarkan *serenity, sprituality*, dan *sustainability* dalam produk desa wisata dengan melihat tren pariwisata yang bergeser kepada kecendrungan wisatawan kepada eco dan kelesarian lingkungan dengan konsep *cutemise* menuju *persolize, localize*, dan *smallish* yang cendrung akan menarik wisatawan yang punya special intrest dalam berwisata

Desa wisata mandiri merupakan desa ideal yang menjadi impiah setiap desa untuk membawa masyarakatnya menuju pada kesejahteraan yang lebih baik, realitas di pulau Lombok baru ada satu desa yang berkatagori mandiri yaitu desa Senaru, ada apa dengan desa wisata lain yang juga potensi yang sama untuk menjadi mandiri apakah terjadi dalam manajemen pengelolaan, sumber daya desa yang tersedia, pembinaan dari pemerintah atau potensi yang tidak cukup memnuhi persyaratan menuju desa mandiri, hal ini diperlukan pola pengembangan potensi desa wisata melalui pendekatan yang tepat dengan memperhatikan semua indikator pengembangan desa wisata. Pengembangan potensi desa wisata belum menunjukkan kondisi yang ideal menuju desa wisata yang layak dikunjungi, untuk itu memerlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh dalam mengembangan desa wisata dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pemilik modal dari usaha desa wisata**.**

Penelitian yang terkait dengan pengembangan desa wisata sudah banyak dilakukan baik dari dalam maupun dari luar negeri, dengan focus kajian dari aspek keteribatan masyarakat (CBT), Gajic (2018), dan Adawiyah (2017) menyatakan daya saing desa wisata, partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi masyarakat, identifikasi karateristik utama pengembangan dari sisi pedesaan, lingkungan pedesaan di beberapa negara seperti Slovenia dan Serbia, Jerman Timur sedangkan dari dalam negeri kajian penelitian masih terkait dengan pemebrdayaan, menakar kebutuhan sumber daya manusia, parisipasi masyarakat, pelibatan masyarakat lokal, dan Strategi pengembangan yang terkait dengan sumber daya manusia seperti desa Penglipuran, Pujon Kidul, Rote Ndao menekankan pada daya saing pariwisata pendesaan. Penelitian yang dilakukan oleh peliti diatas masih sangat terbatas dan belum banyak menyentuh secara substansi yang terkait dengan basis kekuatan potensi desa wisata dilihat dari kajian topografi, kegeologian, climatogi, lingkungan, *multiplayer effect*, dan *custemise tourism* desa wisata *localize* atau wilayah yang berada di pengunungan, dataran dan pesisir.

Potensi desa wisata di pulau Lombok dari sisi geografis sangat strategis untuk diteliti karena Lombok memiliki daya tarik wisata alam yang menarik dekat dengan Kawasan Geopark Rinjani dan puluhan tiu atau air terjun sebagai destinasi wisata alam, memiliki modal budaya dan tradisi *local genius* dan *religious* yang dipelihara sangat kuat, dan masyarakatnya memiliki kreativitas dalam bidang kerajinan, kuliner dan *entrepreneurship* sebagai modal dasar menjadi masyarakat yang mandiri, walaupun secara empiris tidak semua desa wisata yang ada di pulau Lombok memiliki data jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Sebagai studi kasus sebanyak 9 desa hingga tahun 2023 sudah menjadi desa wisata yang tersebar di pegunungan, dataran dan pesisir di lima kecamatan yang ada di kabupaten Lombok Utara.Tujuh diantaranya berkatagori sebagai desa wisata rintisan pegunungan menuju berkembang yaitu desa bayan, Genggelang, Pesona Alam dan santong berkatagori desa berkembang persiapan menuju desa maju, dan satu desa Senaru sudah menjadi desa mandiri, Desa dataran berkatagori rintisan menuju berkembang yaitu desa Karang Bajo, dan Sokong (budaya Prawira), sedangkan desa pesisir yang berkatagori rintisan menuju berkembang adalah desa Melaka, Medana dan desa Gili indah berkatagori desa maju Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengekplorasi potensi desa wisata menggunakan pendekatan geografis information system (GIS) di pulau Lombok (studi kasus di Kabupaten Lombok Utara). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ragam potensi wisata desa wisata dilihat dari aspek geografis di pulau Lombok dan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menemukan potensi baru desa wisata menggunakan pendekatan geografis information system (GIS) di pulau Lombok

Pariwisata era globalisasi menjadi salah satu alternative dari banyak kegiatan wisata inovatif yang berkembang dengan pesat, dalam upaya pemulihan ekonomi yang tidak baik=baik saja setelah dua tahun dilanda pandemic dan tidak berkesudahan. meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan daya saing merupakan komitmen yang harus ditangani oleh pemerintah Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan, memiliki potensi pengembangan industri pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dengan

dukungan *Penthahelik* melibatkan pemerintah, pengusaha, masyarakat, akademisi dan Media. Penelitian yang dilakukan Atik Rochaeni, dkk (2022) menunjukkan bahwa media dan komunitas memiliki peran yang strategis dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat hal ini terbukti dari berbagai upaya yang mereka lakukan untuk menyebarkan informasi kepariwisataan, menyebarkan informasi dan daya tarik dari curug-curug yang berada di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat telah sampai kepada sasarannya, dimana hasilnya adalah menarik wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dengan baik dilihat dari korelasi antar unsur model pentahelix. Pendapat yang lain juga mengatakan bahwa potensi wisata di Kota Pekanbaru dapat berkembang dengan pesat apabila seluruh stakeholder berkolaborasi Vani (2020), Nusa Tenggara Barat memiliki kawasan ekonomi khusus Mandalika sebagai salah satu dari lima kawasan super prioritas dalam pembangunan kepariwisataan nasional yang focus pada kegiatan sport tourism. Keberadaan kawasan Mandalika dengan sirkuit motor GP memberi inspirasi dan inovasi pengembangan sektor pariwisata lainnya sebagai pendukung kegiatan wisata termasuk desa wisata. Pulau Lombok dinobatkan sebagai tempat wisata terbaik di dunia 2025 oleh Travel Lemming sebagai destinasi terbaik dunia berpeluang besar mengembangkan *quality tourism* yang menawarkan *serenity, sprituality*, dan *sustainability* dalam produk desa wisata dengan melihat tren pariwisata yang bergeser kepada kecendrungan wisatawan kepada eco dan kelesarian lingkungan dengan konsep *cutemise* menuju *persolize, localize*, dan *smallish* yang cendrung akan menarik wisatawan yang punya special intrest dalam berwisata

Desa wisata mandiri merupakan desa ideal yang menjadi impiah setiap desa untuk membawa masyarakatnya menuju pada kesejahteraan yang lebih baik, realitas di pulau Lombok baru ada satu desa yang berkatagori mandiri yaitu desa Senaru, ada apa dengan desa wisata lain yang juga potensi yang sama untuk menjadi mandiri apakah terjadi dalam manajemen pengelolaan, sumber daya desa yang tersedia, pembinaan dari pemerintah atau potensi yang tidak cukup memnuhi persyaratan menuju desa mandiri, hal ini diperlukan pola pengembangan potensi desa wisata melalui pendekatan yang tepat dengan memperhatikan semua indikator pengembangan desa wisata. Pengembangan potensi desa wisata belum menunjukkan kondisi yang ideal menuju desa wisata yang layak dikunjungi, untuk itu memerlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh dalam mengembangan desa wisata dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pemilik modal dari usaha desa wisata**.**

Penelitian yang terkait dengan pengembangan desa wisata sudah banyak dilakukan baik dari dalam maupun dari luar negeri, dengan focus kajian dari aspek keteribatan masyarakat (CBT), Gajic (2018), dan Adawiyah (2017) menyatakan daya saing desa wisata, partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi masyarakat, identifikasi karateristik utama pengembangan dari sisi pedesaan, lingkungan pedesaan di beberapa negara seperti Slovenia dan Serbia, Jerman Timur sedangkan dari dalam negeri kajian penelitian masih terkait dengan pemebrdayaan, menakar kebutuhan sumber daya manusia, parisipasi masyarakat, pelibatan masyarakat lokal, dan Strategi pengembangan yang terkait dengan sumber daya manusia seperti desa Penglipuran, Pujon Kidul, Rote Ndao menekankan pada daya saing pariwisata pendesaan. Penelitian yang dilakukan oleh peliti diatas masih sangat terbatas dan belum banyak menyentuh secara substansi yang terkait dengan basis kekuatan potensi desa wisata dilihat dari kajian topografi, kegeologian, climatogi, lingkungan, *multiplayer effect*, dan *custemise tourism* desa wisata *localize* atau wilayah yang berada di pengunungan, dataran dan pesisir.

Potensi desa wisata di pulau Lombok dari sisi geografis sangat strategis untuk diteliti karena Lombok memiliki daya tarik wisata alam yang menarik dekat dengan Kawasan Geopark Rinjani dan puluhan tiu atau air terjun sebagai destinasi wisata alam, memiliki modal budaya dan tradisi *local genius* dan *religious* yang dipelihara sangat kuat, dan masyarakatnya memiliki kreativitas dalam bidang kerajinan, kuliner dan *entrepreneurship* sebagai modal dasar menjadi masyarakat yang mandiri, walaupun secara empiris tidak semua desa wisata yang ada di pulau Lombok memiliki data jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Sebagai studi kasus sebanyak 9 desa hingga tahun 2023 sudah menjadi desa wisata yang tersebar di pegunungan, dataran dan pesisir di lima kecamatan yang ada di kabupaten Lombok Utara.Tujuh diantaranya berkatagori sebagai desa wisata rintisan pegunungan menuju berkembang yaitu desa bayan, Genggelang, Pesona Alam dan santong berkatagori desa berkembang persiapan menuju desa maju, dan satu desa Senaru sudah menjadi desa mandiri, Desa dataran berkatagori rintisan menuju berkembang yaitu desa Karang Bajo, dan Sokong (budaya Prawira), sedangkan desa pesisir yang berkatagori rintisan menuju berkembang adalah desa Melaka, Medana dan desa Gili indah berkatagori desa maju Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengekplorasi potensi desa wisata menggunakan pendekatan geografis information system (GIS) di pulau Lombok (studi kasus di Kabupaten Lombok Utara). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ragam potensi wisata desa wisata dilihat dari aspek geografis di pulau Lombok dan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menemukan potensi baru desa wisata menggunakan pendekatan geografis information system (GIS) di pulau Lombok

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei bertujuan untuk mengumpulkan beberapa informasi daya Tarik wisata, seperti foto objek wisata, koordinat objek wisata, maupun fasilitas pendukung atau tambahan yang ada pada daya wisata. Data yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti survei lapangan, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, Google Maps, maupun media sosial. Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara memberikan data berupa data persebaran daya tarik wisata di desa wisata,

kalender *event* wisata, dan beberapa foto daya tarik wisata. Kegiatan survei dilakukan untuk mendapatkan informasi pelengkap yang belum tersedia di data sekunder. Data yang digunakan adalah data daya tarik wisata di kabupaten Lombok Utara dan data titik koordinat masing-masing daya taraik wisata yang dituangkan ke dalam Peta dan data deskripsi daya tarik wisata

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik Probability Sampling jenis Stratified Random Sampling. Pemilihan Stratified Random Sampling dilakukan karena populasi bersifat heterogen dan berkelompok dimana setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Populasi dikelompokkan berdasarkan karakteristik yang sama dan diambil secara acak dari kelompok tersebut (Suriani, et al, 2023). Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan perhitungan Slovin. Penelitian ini menggukan tingkat kesalahan yang ditolerir 10% dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ Penelitian dilakukan di tiga desa wisata pegunungan, dataran, dan pesisir sebagai studi kasus dengan katagori desa rintisan dan desa berkembang.

Perhitungan jumlah sample menggunakan rumus slovin mendapatkan hasil jumlah sample yang berbeda-beda di setiap jenis. daya Tarik wisata yang dipilih pada sample di dasarkan pada potensi desa wisata dengan mempertimbangkan atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan ancelery (4 A) daya Tarik wisata. dan fasilitas pendukung yang dimiliki oleh daya wisata di desa wisata kabupaten Lombok Utara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian explolasri potensi wisata dataran, pesisir, dan pegunungan dikabupaten Lombok Utara menunjukkan adanya basis kekuatan ragam potensi basis desa wisata diekplorasi dan diidentifikasi melalui *Geografic informatiun system* (GIS), hasil ekplorasi potensi desa wisata menunjukkan adanya perbedaan skor antara desa yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan analisis LQ, Desa di Kecamatan Pemenang memiliki nilai 0,833 untuk desa perbukitan, 0,120 desa dataran, dan 0,092 desa pesisir. Desa di Kecamatan Tanjung memiliki nilai 0,208 untuk desa perbukitan, 0,960 desa dataran, dan 1,266 desa pesisir. Desa di Kecamatan Gangga memiliki nilai 0,729 untuk desa perbukitan, 0,030 desa dataran, dan 0,422 desa pesisir. Desa di Kecamatan Kayangan memiliki nilai 0,410 untuk desa perbukitan, 0,360 desa dataran, dan 0,422 desa pesisir, dan Desa di Kecamatan Bayan memiliki nilai 1,145 untuk desa perbukitan, 0,330 desa dataran, dan 0,422 desa pesisir.

Dari sembilan desa wisata dikabuapten Lombok Utara desa Senaru, Pemenang Barat, Menggala, Genggelang, Sokong, Karang Bajo, Santong, Medana dan Gili indah. Sebagai studi kasus di tiga desa wisata pegunungan , dataran, dan pesisir Desa wisata di kecamatan Bayan memiliki potensi yang kuat sebagai desa wisata pegunungan dengan sejumlah potensi wisata alam, budaya, dan buatan dengan nilai LQ > 1yaitu sebesar 1,145, tetapi potensi dataran LQ < 1 yaitu sebesar 0,330 dan pesisir nilai LQ < 1 yaitu 0,422 dibawah 0,5 % yang berarti masih dalam posisi lemah dari potensi pengembangan wisatanya, Oleh sebab itu potensi pesisir ini juga harus menjadi perhatian dalam pengembangan, terutama menggali kembali atribut wisata bahari di pantai carik kecamatan Bayan, potensi ini juga bisa menjadi potensi yang memiliki kekuatan sebagai skala prioritas pengembangan desa wisata berbasis keunggulan potensi lokal.

Desa di kecamatan Tanjung Kecamatan Tanjung memiliki potensi desa wisata pesisir dengan LQ > 1 nilai sebesar 1,266. Potensi daya Tarik wisata lain seperti datataran memiliki nilai LQ sebesar 0,208. *LQ* < 1 dan tidak memeliki potensi daya Tarik wisata pegunungan, yang berarti desa di kecamatan Tanjung potensi pengembangan wisatanya ada pada pesisir dan dataran potensi kebaharian yang kuat dengan mengexplorasi sumber daya bahari sebagai keunggulan lokal, produk pariwisata lokal yang berbasis kebaharian yang menjadi focus pengembangan sebagai pusat kabupaten sangat mungkin mengembangkan produk wisata lain karena didukung oleh akses yang yang sangat memadai. Potensi sumber daya pariwisata lain seperti datataran memiliki nilai LQ sebesar 0,208. *LQ* < 1. tidak memiliki keunggulan, potensi keanekaragaman sumber daya pariwisata sehingga tidak bisa dijadikan skala prioritas dalam mengembangkan desa wisata. masih diperlukan adanya penguatan diberbagai sektor agar bisa sejajar dengan desa lainnya yang memiliki potensi yang kuat pada pada pegunungan maupun datataran. Sedangkan tiga kecamatan lainnya masih berada pada posisi tidak kuat dalam pengembangan desa wisata pegunungan, dataran, dan pesisir.

Lombok Utara memiliki lima kecamatan sembilan desa wisata berdasarkan data jaringan desa wisata tersebar dari pegunungan, dataran dan pesisir tujuh desa wisata masih berkatagori desa rintisan, satu desa berkatagori berkembang satu desa berkatagori desa maju, dan satu desa berkatogori mandiri Dari sembilan desa wisata, tujuh diantaranya yang berkatagori rintisan berpotensi menjadi desa berkembang berdasarkan kekuatan basis pegunungan, dataran dan pesisir yaitu desa Bayan, Genggelang, Karang Bajo, Melaka, Medana, Pesona Alam Santong dan Sokong (budaya Prawira). Satu desa maju yang sudah mejadi desa Mandiri yaitu desa Senaru yang lokasi di pegunungan, sedangkan satu desa maju sangat berpotensi menjadi desa mandiri yaitu Desa Gili Indah yang merupakan desa pesisir berada di kawasan Gili Tramena di kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Berikut data hasil explorasi potensi desa wisata menggunakan pendekatan GIS di Kabupaten Lombok Utara seperti tabel 1

Tabel 1. Data Potensi Desa Wisata masing-masing kecamatan di Kabupaten Lombok Utara

NAMA DESA WISATA	POTENSI	GAMBAR
Desa Wisata Senaru di Kecamatan Bayan	Potensi Alam berupa Air Terjun, Sendang Gila Hamparan Persawahan, Hutan Lindung, rumah adat, masjid adat, adatistiadat, seni dan budaya, homesty, Tracing Organizer, kuliner, minuman kopi	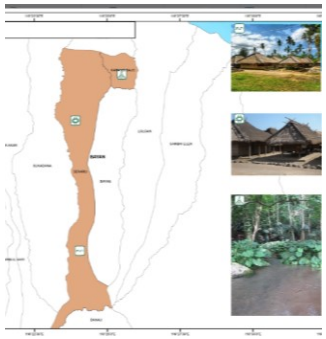
Desa Wisata	Wisata alam berupa Air Terjun	
Desa Wisata Gengelang di Kecamatan Gangga	Potensi Air terjun tiu pitu, kakong, ekowisata perkebunan, kampung coklat, rumah pohan, wisata budaya kesenian gong kembar, kuliner, paralayang	
Desa Wisata Prawira Di Kecamatan Tanjung	Potensi Budaya, wisata warisan sejarah (Heritage), mesium bebadong, kampung tradisional, cindramata batok kelapa, VCO, hamparan persawahan	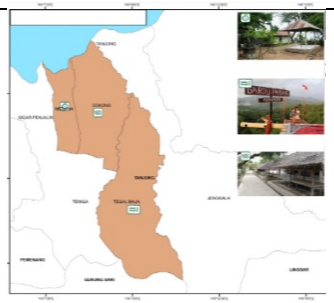
Gumantar di Kecamatan Kayangan	Tiu Teja, Tiu Sekeper, Sampur Rarum, Landaian, wista budaya berupa Masjid Kuno Sesait dan Gumantar, Desa Wisata Gumantar, seni genggong, presean, kuliner kopi	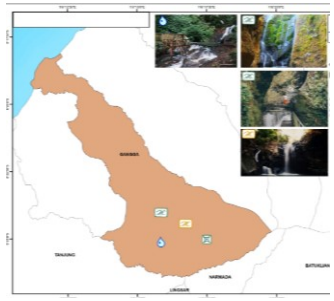
Desa Wisata Kerujuk di Kecamatan Pemenang	Potensi alam air terjun, ecowisata, konservasi penyu permainan tradional, hamparan persawahan, homestay, flaying fox, paralayang	

Sumber: Hasil explorasi peneliti 2024

Ragam potensi wisata yang dimiliki desa pegunungan dataran dan pesisir menunjukkan adanya keanekaragamam baik dari potensi alam, budaya maupun buatan, hal ini semakin memperkaya wialayah ini untuk mengembangkan potensi wisata berdasarkan potensi lokal, sebagai penciri wilayah dan zona masing-masing sebagai keunggulan kompetitif dan kemandirian dari desa wisata. Dalam kondisi lain beranekaragamnya potensi meghindari pula upaya duplikasi atau peniruan desa lain yang sudah terlebih dahulu berkembang, menghindari kesenjangan sosial dari masing desa, serta mampu mempercepat desanya menjadi desa mandiri sebagai tujuan akhir untuk menejahterakan masyarakat setempat.

Dalam mendukung kegiatan wisata yang berlangsung di desa wisata infra dan supra struktur juga harus disiapkan, disamping juga atraksi, aksesibilitas, amenites, dan ancelery juga agar memadai, keunggulan kompetitif masing-masing desa wisata menjadi bagian penting dalam memberikan pilihan kepada wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata yang potensi terrgambar sebagai keunggulan kompetitif. seperti gambar 1.

Gambar 1
Peta potensi keunggulan kompetitif Desa Wisata di Kabupaten Lombok Utara

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan potensi desa wisata dikabupaten Lombok Utara menunjukkan adanya basis kekuatan ragam potensi basis desa wisata wisata sesuai zone masing-masing alam, budaya maupun buatan. Ragam potensi wisata yang dimiliki desa wisata menunjukkan adanya keanekaragamam potensi alam, budaya maupun buatan. Mengembangkan potensi kompetitif desa wisata berdasarkan potensi lokal, sebagai penciri wilayah dan zona dengan keunggulan kompetitif dan kemandirian dari desa wisata. Keanekaragaman potensi desa wisata merupakan upaya menghindari duplikasi atau peniruan potensi, kesenjangan sosial, pada desa lain yang sudah berkembang, serta mampu mempercepat desanya menjadi desa mandiri sebagai upaya membawa masyarakat lebih sejahtera

Saran kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian terkait dengan potensi desa wisata berdasarkan klasifikasi desa wisata pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan secara lebih mendalam menggunakan difrensiasi pengembangan alat analisis lain.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Adawiyah, W. R., Praptapa, A., & Mafudi, M., Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) di Desa Papringan, *Prosiding*, *7*(1),2017

[2] Atik Rochaeni,Yamardi, Noer Apptika Fujilestari, , Model Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat, Neo Respublica:Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 4. No. 1. 2022

[3] Almeida, A.. Rural development and rural tourism: an institutional approach. *European Journal of Applied Business Management*, *3*, 101-117, 2017

[4] Amerta, I. M. S., & Sudiarta, I. G. The Potential of Desa Pakraman Jasri as Rural Tourism in the Alternative Tourism Development at Karangasem Regency. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, *2*(4), 190-197.

[5] BAPEDA Kabupaten Lombok Utara. RPJMD Kabupaten Lombok Utara tahun anggaran 2016-2021

[6] Budpar. *Perkembangan Desa Wisata di Indonesia*. Departemen Pariwisata.URL: http:/www.budpar.go.id, 2010

[7] Dewi, M. H. U. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, *3*(2). 2013

[8] Devine, Jonathan Hugh. "*Rural Community Attitudes Towards Tourism(tesis)*. Maine. University of Maine US, 2000

[9] Dimitrovski, D. D., Todorović, A. T., & Valjarević, A. D. Rural tourism and regional development: Case study of development of rural tourism in the region of Gruţa, 2012

[10] Gajić, Tamara; Penić, Mirjana; Vujko, Aleksandra; Petrović, Marko D., *Development Perspectives of Rural Tourism Policy – a Comparative Study of Rural Tourism Competitiveness Based on Perceptiuns of Tourism Workers in Slovenia and Serbia.*Eastern European Countryside; Torun Vol. 24, Iss. 1, 2018.

[11] Gede, I Putu., Idrus, Syech dan Subadra, I Nengah, *Potensi Desa Gumantar di Kabupaten Lombok Utara Sebagai Desa Wisata*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata. Vol.8 No.1, pp. 58-72. . 2018.

[12] Gede, I Putu., Idrus, Syech, *Kajian Partisipasi Masyarakat dalam Pengembang Desa Wisata*. Prosiding Sitesa Undira Bali. Vol.1No.1, 2018.

[13] Gede I Putu dan Lalu Yulendra, *Menakar kebutuhan Sumber Daya Manusia di Kota Mataram,* Bina Ilmiah, 2019.

[14] Gede I Putu, Mengelola Desa Wisata, Yogyakarta K-Media. 2022.

[15] Inskeep, E. *Tourism Planning AnIntegrated and Sustainable Developmen Approach,* VanNostrand Reinhold New York. 1991.

[16] Ida Bagus Naba, Studi Ekplorasi Pada Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli, Cultoure Volume 3, No. 2, 2022.

[17] Krisnani, H., & Darwis, R. S Pengembangan desa wisata melalui konsep *communitybased tourism*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3). 2015.

[18] Maria C.B Manteiro. *Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur*. Bisman Jurnal Bisnis & Manajemen Volume 2 Nomor 2, 2016. .

[19] Medea Rahmadhani Utomo, Mangku Purnomo, Ajik Siswantoro, Mofit Jamroni, Mochamad Sufi Shoubil Chaqqi, Eksplorasi Potensi Desa Wisata Barito Melalui Media Promosi Menggunakan Analisis Swot Di Kabupaten Malang Indonesia, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 7, Nomor 2: 436-449, 2023,

[20] M. S. M. Aslam. Khairil Wahidin Awang. *Enterprising Rural Tourism for Sustainable Rural Development in Sri Lanka*. Internatiunal Journal of Economics and Financial Issues ISSN: 2146-4138 available at http: www.econjournals.co, 2015.

[21] Murniati, M., Maski, G., Noor, I., & Ekawaty, M. Entrepreneurship in the TourismIndustry: Implication on Sustainable Economic Development. In Environmental, Social, and Governance Perspectives on Economic Development in Asia. Emerald Publishing Limited. 2021.

[22] Murniati and S. Bawono. *Murniati Marketing Strategy For Hotel Business: The Secret Of Improving Hotel Marketing Performance in the Tourism Industry*. PT FrostYunior.Https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=A80PEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT3&dq=info:HXPWgiosKbMJ:scholar.google.com&ots=C_AKin3KjE&sig=8rldco_6KjcN7IuiM2QoAZ9f3tk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false, 2020.

[23] Neumeier, Stefan; Pollermann, Kim. *Rural Tourism As Promoter Of Rural Development - Prospects And Limitatiuns: Case Study Findings From A Pilot Projectpromoting Village Tourism European Countryside*; Brno Vol. 6, Iss. 4, (2014): 270-296. DOI:10.2478/euco-2014-0015 , 2014.

[24] Pantiyasa. I W. Konstruksi Model Pengembangan Desa Wisata menuju Smart Eco-Tourism di Desa Paksebali, Klungkung, Bali.Jurnal Kajian Bali Vol. 09, No. 01, April 2019.

[25] Purmada, D. K., & Hakim, L.. Pengelolaan desa wisata dalam perspektif communitybased tourism (studi kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *32*(2), 15-22. 2016

[26] Putri, A. M. S. (2016). *Penataan Kawasan Wisata Pesisir Sendang Biru Yang Optimal Sebagai Kawasan Terintegrasi Dengan Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management)*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. 2016

[27] Richards, T. dan Richards, L. Handling Qualitative Data: A Practical Guide (2ed.). London: Sage Publicatiuns Ltd, 2009.

[28] Resa Vio Vani, Sania Octa Priscilia, Adianto, Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru, PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA, 8 (1) : 63-70, 2020.

[29] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2008.

[30] Salmiati, W., Supriadi, E., Gede, I. P., Ali, M., & Bratayasa, I. WPenguatan Positioning Desa Wisata Kembang Kuning Dalam Pemasaran Pariwsata Kabupaten Lombok Timur. *Journal Of Responsible Tourism*, *3*(2), 755-758, . 2023.

[31] Timothy, ABrown. *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research*.New York. Guilford Press.Tourism and Perceived Personal Benefits in a Rural Community. *Journalof Travel Research*, 47: 84-93. 2006.

[32] Wang, Wei. *Analysis Of Three Relatiuns In Rural Tourism Development Of China Guizhou Under The Strategic Background Of Rural Vitalizatiun*. Fresenius Environmental Bulletin; Freising vol. 28, iss. 4, 2019.

[33] Wibowo, T. W., Bustomi, A. F. & Sukamdi, A. V. Tourist Attraction Popularity Mapping Based on Geotagged Tweets. *Forum Geografi*. 33(*1*). *82 - 100*. https://journals.ums.ac.id/index.php/fg/article/view/8021. Diakses pada 23 Januari2024, 2019.

[34] Wardani, N. R., Maulana, A., & Jamil, M.. Pemetaan Objek Wisata Desa Pandanrejo Kota Batu Berbasis Geographic Information System (GIS). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, *5*(2), 86–95. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPIG/, 2020.

[35] Yerik Afrianto Singgalen, Silvanus Maxwell Simange. *Livelihood and Rural Tourism Development in Coastal Area North Maluku Province Indonesia*. ICFSS-2017 IOP Publishing IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 156 (2018) 012010 doi :10.1088/1755-1315/156/1/012010, 2017.

[36] Zaenuri, M. Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah: Konsep dan Aplikasi.*Jogjakarta: E-Gov Publishing,* 2012.

[37] Zeithaml Dan Bitner. *Service Marketing Integrating customer focus cross firm,*3th. Boston. Mc Growhill/Irwin, 2003.